

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al-Hikmah**

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung berdiri tahun 1987 yang merupakan hasil buah pikiran dari Bapak KH. Muhammad Sobari dengan pertimbangannya pada waktu itu jumlah Madrasah masih sangat minim, hanya ada MAN 1 di daerah Sukarame dengan fasilitas transportasi yang juga terbatas. Melihat kondisi tersebut banyak alumni MTs Al-Hikmah yang kesulitan untuk melanjutkan pendidikan menengah atas yang bercirikan islam. Akhirnya timbul lah gagasan untuk merintis sebuah Madrasah Aliyah yang kemudian disosialisasikan kepada beberapa orang pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah dan tokoh masyarakat yang ternyata mendapat sambutan yang sangat antusias. Kemudian dibentuklah tim yang bekerja untuk menggagas sebuah sekolah menengah atas yang bercirikan syariat islam. Pada tahun itu pula diresmikannya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah yang bertempat di Jln. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi MA Al-Hikmah :**

Terwujudnya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang unggul dan berprestasi di tingkat nasional tahun 2021.

### **b. Misi MA Al-Hikmah:**

1. Menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas.
2. Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren.
3. Mengembangkan kebudayaan nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.
4. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah.
5. Membangun kesadaran hidup sehat dan bersih di lingkungan yayasan.
6. Menyelenggarakan system keorganisasian yang tertib, baik dan professional.
7. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas.

### **3. Letak Geografis**

Bangunan MA Al-Hikmah saat ini terletak di Kota Bandar Lampung, tepatnya di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Bandar Lampung, dengan fasilitas yang terdiri dari:

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Tata Usaha
4. Ruang Wakil Kepala Sekolah
5. Ruang Tamu
6. Ruang Kelas
7. Ruang Osis
8. Ruang Lab Ipa
9. Ruang Lab Komputer
10. Perpustakaan
11. Kamar Mandi/WC
12. Dapur Sekolah
13. Masjid
14. Ruang aula pertemuan

#### 4. Data Tenaga Pengajar/Guru

**Tabel 3**

**Data Tenaga Pengajar/Guru**

NO	NAMA	L/P	JABATAN	TMT.YPPI	MASA KERJA		PENDI DIKAN TAHUN	MENGAJAR	
					THN	BLN		MAPEL	JML
1	Abdul Aziz, S.H, M.Pd	L	Kamad	2015	10	8	S1 UNISMA Fak. Hukum 2002	Geografi	12
2	Siti Munasih, S.Pd	P	Waka. Kur	2001	11	8	SI UNILA Fak.FKIP. B. Ing 2003	B.Ingggris	12
3	Suyanto, S.PdI	L	Waka. Kesis	2008	4	8	S1.IAIN RADEN INTAN 2005	SKI & PKn	20
4	Sanora Putri Utami, S.Pd	P	GTT	2011	1	7	S1 UNILA 2010	Ekonomi/ Akt	11
5	Sri Latifah, M.Sc.	P	GTT	2005	7	8	S 2 UGM Ilmu Fisika	Fisika	4
6	Drs. Hi. Basyaruddin M.	L	GTY	1986	26	8	S1 IAIN Fak. Syariah 1990	AA & Tafsir	15
7	Hermansyah, S.Ag	L	GTY	2002	10	2	S1 IAIN Fak. Ushulludin 2000	Fiqih & Hadist	22

8	M. Yahya, S.Ag	L	GTY	1998	14	8	S1IAIN Fak.Tarbiyah 1998	Sos,Aswaja, I. Kalam	24
9	Yayan Mulyana, S.Pd	L	DPK	2004	8	10	S1 STKIP Fak. FKIP B. Ing1989	B.Ingggris	24
10	Sundari, S.Pd	P	GTT	2005	7	4	S1 STKIP Fak.FKIP MTK 2005	Mtematika	12
11	Dra. Nurhayati, M.Pd.I.	P	DPK	1998	14	0	S1 IAIN Fak. Tarbiyah 1989	QH & AA & Akhlq	24
12	Ulyah M, S.Pd.I	P	GTT	1997	15	2	PGSLTP 1989	B.Indonsia	6
13	Abdul Basith	L	GTY	2002	10	8	MA PONPES 1995	Taf & Mtq & Fiq & Flq	23
14	Jumiati, S.Pd	P	GTY	2004	8	8	S1 UNILA Fak. FKIP B.IND 2003	B.Indonsia	25
15	Ida Yuliati, S.PdI	P	GTT	2004	8	8	S1 IAIN PBA Fak. Tarbiyah 2004	B.Arab	8
16	Darwin Ashari, S.Pd	L	GTT	2007	5	8	S1 UNILA Fak.FKIP MIPA Kimia1998	Kimia	16

17	Nurmani, S.Pd	P	DPK	2007	5	8	S1STKIP PGRI Fak.Sejarah 1999	Sej & PPKn	22
18	Saiful Abdul Jamal,SE	L	GTT	2008	4	8	S1.P.Bangsa Fak.Ekonomi Manajemen1 989	Ekonomi	6
19	Eliyana, S.Pd.	P	GTY	2010	2	8	S1 UNILA Fak.FKIP MIPA Biologi2004	Biologi	16
20	Rudi Aryanto, S.Pd	L	GTT	2010	2	8	S1 UNILA Fak. FKIP MIPA MTK 2000	Mtematika	22
21	Okta Kurniawan, S.Pd	L	GTT	2010	2	8	S1 Unila Fak FKIP Penjas	Penjas	18
22	Mukhtaruddin, S.Pdl	L	GTT	2010	2	8	S1 IAIN PBA Fak.Tarbiyah 2007	Tinkom	18
23	SitiMasyithoh,S. Pd.I, M.Pd.I.	P	GTY	2008	4	8	S2.UIN	Akhlak, Bhs Arab	
24	Iswahyudi, S.Pd	L	GTT	2011	1	7	SI UNILA Fak.MIPA.	Fisika & Mtematika	12

							Fisika 2005		
25	Vestiana Anistasia, S. Pd	P	TU	2011	1	7	S1 STKIP Fak.FKIP Ekonomi 2012		
26	Yasmiati, S.Pd.i	P	Bendahara	2006	6		S1 IAIN PAI Fak. Tarbiyah 2009		
27	Aan Azhari	L	Perpus	2009	3				

### 5. Data Jumlah Peserta Didik

**Tabel 4**

**Data Jumlah Peserta Didik**

TAHUN PELAJARAN	Jumlah Peserta Didik									Jumlah Total
	X. Ag	X. B	X. C	XI. IAI	XI. MIA	XI. IPS	XII. IAI	XII. MIA	XII. IPS	
2017/2018	40	45	41	32	29	30	31	40	41	329

### 6. Data Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, Pondok Pesantren, Madrasah Al-Hikmah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. 9 ruang belajar / mengaji,

2. 1 ruang pimpinan / pengasuh,
3. 1 ruang ustadz / guru,
4. 1 ruang administrasi / TU,
5. 1 ruang kepala madrasah,
6. 1 ruang perpustakaan ,
7. 1 ruang lab. Komputer,
8. 1 ruang Lab. Bahasa,
9. 1 Ruangan OSIS
10. 1 lab. IPA
11. 1 ruang aula pertemuan,
12. 1 bangunan Masjid,
13. 1 ruang kesehatan dan konseling,
14. 15 unit kamar mandi/WC.

#### **B. Pelaksanaan Sholat Dhuha di Madrasah Aliyah Al-Hikmah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah Al-Hikmah dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai atau pada jam istirahat, tepatnya pada pukul 07.15 WIB atau pada pukul 09.30 bagi seluruh peserta didik yang berjumlah 329 peserta didik, tetapi peneliti mengambil sampel sebanyak 12 orang. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan dengan munfarid (sendiri), namun tempat pelaksanaannya dibagi menjadi dua tempat yakni, untuk peserta didik yang wanita dilakukan di asrama tanpa di imami oleh guru dan untuk laki-laki dilakukan di masjid sekolah terkadang dengan imam seorang guru.

Di sekolah Madrasah Aliyah solat dhuha bukan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, tetapi sangat dianjurkan oleh sekolah, karena shalat dhuha



hukumnya sunah<sup>1</sup> sehingga hanya beberapa peserta didik saja yang melaksanakan shalat dhuha. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Yanto, beliau menjelaskan :

“Sebenarnya awal shalat dhuha ini bukan program sekolah tapi sejak tsanawiyah sudah diwajibkan untuk shalat dhuha dan sudah terjadwal pelaksanaannya sedangkan disini tidak terjadwal hanya peserta didik yang mau melaksanakannya saja.”<sup>2</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh Pak Herman :

“Biasanya anak-anak itu meskipun sekolah di Madrasah Aliyah tapi kadang-kadang nggak begitu faham dengan shalat sunnah termasuk shalat dhuha, terutama peserta didik yang tidak pondok pesantren (yang dari luar pondok. Terkadang ada anak yang latau 2 yang anti musholla istilahnya seperti itu mbak, nggak mau shalat meskipun sekolah di Madrasah Aliyah dan ada sebagian kecil peserta didik shalatnya pun masih bolong-bolong”.<sup>3</sup>

Dari keterangan di atas, dapat dianalisa bahwa pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah Al-Hikmah memang belum diterapkan dan belum menjadi program secara rutin yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Karena hanya beberapa peserta didik yang melakukan shalat dhuha maka pengambilan data dilakukan secara random yaitu dua peserta didik dari setiap kelas. Demikian halnya tujuan dari sekolah Al-Hikmah ini ialah menciptakan generasi yang mempunyai akhlakul karimah namun tetap modern. karena bukan hanya shalat dhuha saja yang dilakukan, melainkan banyak kegiatan lainnya yang bisa membuat keterampilan para peserta didik semakin terarah.

---

<sup>1</sup> Sayid Sabiq., Fiqih Sunah. (Bandung: PT Al Ma'arif, 2013), h.57

<sup>2</sup> Suyanto S.Pd.I, Wakil Kesiswaan, *wawancara*, tanggal 29 Mei 2018

<sup>3</sup> Hermansyah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqh, *wawancara*, 03 Juni 2018

Peneliti mencoba mewawancarai beberapa peserta didik tentang bagaimana tanggapan mereka setelah melaksanakan shalat dhuha. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang merasa tenang setelah melaksanakan shalat dhuha, bahkan merasa hatinya bersih, seperti yang dikatakan Dimas “iya bu setelah saya shalat dhuha hati saya merasa tenang, dan badan terasa sehat karna pagi hari sudah melakukan gerakan shalat.”<sup>4</sup>

### **C. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Aliyah Al Hikmah**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. SQ menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. SQ adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Namun, pada zaman sekarang ini terjadi krisis spiritual karena kebutuhan makna tidak terpenuhi sehingga hidup manusia terasa dangkal dan hampa.

Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan shalat dhuha adalah diperoleh fakta bahwa para siswa sudah bisa merasakan dampak positif bagi

---

<sup>4</sup> Dimas Suyatama, Peserta Didik, wawancara, 31 Mei 2018

diri mereka sendiri, dari merasa lebih baik, badan terasa lebih sehat dan memiliki ketenangan hati, ketenangan hati yang mereka rasakan berlanjut ke sikap spiritual mereka. Masih ada siswa yang merasa biasa saja setelah melaksanakan shalat dhuha, mereka juga masih ada yang belum mengetahui apa itu shalat dhuha, walaupun sejatinya hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru disekolah bahwa untuk penjelasan tentang shalat dhuha sudah diberikan. Selain diberikan penjelasan, diberikan juga kegiatan keagamaan lainnya guna untuk memperkuat akhlak pada siswa.

Beberapa siswa menyatakan bahwa sholat dhuha memberikan ketenangan hati, hal ini memberikan efek kepada kecerdasan spiritual mereka. Karena dengan hati yang tenang mereka menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar, hal ini ditunjukkan dengan data yang didapatkan setelah dilakukan pengamatan dan angket terhadap beberapa murid Madrasah Aliyah Al-Hikmah yang melakukan sholat dhuha. Adapun data tersebut sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Angket Peningkatan Kecerdasarn Spiritual Murid**  
**Madrasah Aliyah Al-Hikmah**

No	Pernyataan	Selalu (%)	Kadang-Kadang (%)	Tidak Pernah (%)
1.	Saya mengerjakan shalat dhuha atas kemauan sendiri	83%	17%	0%

2.	Hati saya merasa tenang setelah melaksanakan shalat dhuha	67%	33%	0%
3.	Saya berkeinginan mempunyai sebuah kreatifitas yang membuat saya lebih maju dari teman-teman	100%	0%	0%
4	Saya yakin akan diberi kemudahan oleh Allah dalam menuntut ilmu di sekolah	100%	0%	0%
5.	Saya senantiasa berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru/orang tua	92%	8%	0%
6.	Saya aktif di dalam kelas, senantiasa menjawab pertanyaan dari guru	58%	25%	17%
7.	Ketika salah satu sarana dan prasarana kelas rusak, saya langsung memberi solusi	42%	17%	41%
8.	Apabila ada sampah berserakan, saya langsung mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah	42%	33%	25%
9.	Saya senantiasa ramah dengan sesama teman dan tidak menyakitinya	33%	50%	17%
10.	Saya selalu menjenguk teman	50%	50%	0%

	yang sedang sakit			
--	-------------------	--	--	--

Tabel 6

**Hasil Observasi Peningkatan Kecerdasan Spiritual  
Murid Madrasah Aliyah Al-Hikmah**

No	Nama	Kesadaran diri			Spontanitas			Peduli		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	M. Muhyidin Ghozin		√				√		√	
2.	Suci Mia		√			√			√	
3.	M. Victor Al-Faqih	√					√			√
4.	Chairunnisa		√			√			√	
5.	Alim Firdaus Pandela		√		√			√		
6.	Uswatun Hasanah	√			√				√	
7.	Dimas Suyatama		√		√				√	
8.	Rahmawati	√				√				√
9.	M. Fatih	√					√			√
10.	Lely Azzahwa R			√		√			√	
11.	Restha Ayu M			√		√			√	
12.	Abdul Rohi		√				√			√

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dalam pembahasan ini peneliti lebih merinci tentang pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik di Madrasah Aliyah Al- Hikmah Bandar Lampung. Penelitian pelaksanaan di MA Al-Hikmah menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik yang dimaksud ialah, kesadaran diri, spontanitas, dan kepedulian. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

#### 1. Kesadaran diri

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik menurut Zohar dan Ian Marshall ialah seseorang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Peningkatan kesadaran diri ini ditunjukkan pada tabel 5, dimana pada tabel tersebut terdapat pertanyaan nomor satu sampai nomor empat yang merupakan peningkatan kecerdasan spiritual untuk indikator kesadaran diri.

Data tersebut menunjukkan bahwa melaksanakan sholat dhuha dapat meningkatkan kesadaran diri, hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah persentase murid yang menjawab selalu untuk pernyataan yang terkait kesadaran, yaitu pertanyaan “Saya mengerjakan shalat dhuha atas kemauan sendiri” sebesar 83%, pertanyaan “Hati saya merasa tenang setelah melaksanakan shalat dhuha” sebesar 67% dan pertanyaan “Saya berkeinginan mempunyai sebuah kreatifitas yang membuat saya lebih maju dari teman-teman” serta pernyataan “Saya yakin akan diberi

kemudahan oleh Allah dalam menuntut ilmu di sekolah” sebesar 100%. Hal ini juga ditunjukkan pada tabel 6. Pada tabel tersebut hanya 2 orang saja yang menunjukkan kurangnya kesadaran diri.

Peserta didik yang melaksanakan sholat dhuha atas kemauan sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki kesadaran diri yang tinggi. Peserta didik mengatakan hati menjadi tenang setelah selesai melakukan sholat dhuha dan selalu diberi kemudahan dalam menuntut ilmu dalam belajar. Oleh karena itu peserta didik yang sudah terbiasa melakukan sholat dhuha akan selalu melakukan sholat dhuha dengan didasari oleh kesadaran diri masing-masing akan banyaknya manfaat melakukan sholat dhuha.

## 2. Spontanitas

Sikap kedua yang dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan spritual menurut teori Zohar dan Ian Marshall adalah kemampuan bersikap spontanitas atau fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).

Dari tabel 5, untuk pertanyaan nomor lima sampai dengan nomor tujuh, merupakan peningkatan kecerdasan spiritual untuk indikator spontanitas. Data tersebut menunjukkan bahwa melaksanakan sholat dhuha dapat meningkatkan spontanitas, hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah persentase murid yang menjawab selalu untuk pernyataan yang terkait kesadaran, yaitu untuk pernyataan “Saya senantiasa berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan

guru/orang tua” sebesar 92%, jawaban dari pernyataan “Saya aktif di dalam kelas, senantiasa menjawab pertanyaan dari guru” sebesar 58% dan jawaban untuk pernyataan “Ketika salah satu sarana dan prasarana kelas rusak, saya langsung memberi solusi” sebesar 42%. Dan dari data pengamatan pada tabel 6 hanya ditemukan 4 dari 12 peserta didik yang kurang dalam melakukan indikator spontanitas.

Peningkatan jumlah persentase tersebut merupakan efek dari peserta didik yang selalu secara spontan segera beranjak menuju mushola untuk mengerjakan sholat dhuha bila waktu sudah menunjukkan pukul 07.15 atau waktu yang tepat untuk melaksanakan sholat dhuha tanpa diperintah ataupun dipaksa dari pihak manapun.

Karena selalu melakukan sholat dhuha secara spontan, akhirnya menjadi suatu kebiasaan melakukan hal-hal baik secara spontan, bukan hanya untuk sholat dhuha saja tetapi untuk hal-hal lain di dalam kehidupan sehari – hari. Kemampuan spontanitas yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilihat dari sikap yang baik, sopan dan menghormati orang lain. Contohnya siswa senantiasa berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika berpamitan dengan guru, senantiasa ramah dengan orang lain tanpa paksaan dari guru atau orang tua. Sedangkan siswa yang mempunyai adaptasi yang aktif, contohnya peserta didik aktif di dalam kelas, senantiasa menjawab pertanyaan dari guru.



### 3. Kepedulian

Sikap ketiga yang dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Ian Marshall adalah individu yang memiliki rasa kepedulian.

Selama penelitian dilakukan, para peserta didik menunjukkan adanya rasa kepedulian baik itu terhadap lingkungan ataupun terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan oleh data yang terkumpul pada tabel 5 untuk pernyataan nomor delapan sampai dengan nomor sepuluh.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 42% peserta didik menjawab selalu untuk pernyataan “Apabila ada sampah berserakan, saya langsung mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah”. Dan sebanyak 50% peserta didik menjawab selalu untuk pernyataan “Saya selalu menjenguk teman yang sedang sakit”. Sedangkan pada tabel 6 menunjukkan hanya 4 dari 12 peserta didik yang kurang dalam melakukan indikator kepedulian.

Sikap kepedulian peserta didik dapat diamati secara langsung seperti apabila ada sampah yang berserakan peserta didik langsung mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah, menjenguk teman yang sedang sakit, selain itu ketika ada salah satu prasarana yang rusak didalam kelas peserta didik langsung tanggap dan membeikan solusi kepada wali kelas, meskipun penyelesaian nya tidak seperti orang dewasa, namun peserta didik memberikan solusi kepada guru. Peserta

didik menunjukana bahwa peserta didik peduli dengan apa yang terjadi di lingkungannya.

Rasa peduli ini akan dimiliki oleh peserta didik yang melaksanakan sholat dhuha karena pada saat melaksanakan sholat dhuha, peserta didik sadar bahwa Allah SWT akan peduli kepada mereka yang senantiasa berdoa kepada Allah SWT. Karena mereka menyadari akan hal tersebut, maka kepedulian itupun akan timbul dengan sendirinya, baik itu kepedulian terhadap sesama manusia ataupun kepedulian terhadap lingkungan sekitar.